

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan tesis ini menyoroti bagaimana seni instalasi dapat menjadi medium yang efektif untuk mengeksplorasi dan menyampaikan kompleksitas emosional serta psikologis dari *Quarter-life crisis*. Melalui karya *LIMBOSIS* ditemukan bahwa penggunaan material seperti parafin, polyurethane, kawat, dan elemen digital mampu merefleksikan perasaan limbo yaitu situasi antara stagnasi dan perubahan yang sering dialami individu pada tahap kehidupan ini. Teknik Encaustic, dengan karakteristik teksturnya yang lembut namun padat, berhasil menangkap esensi dari ketegangan antara kekakuan dan transformasi, menambah kedalaman ekspresi emosional dalam karya.

Selain itu, melalui penciptaan karya ini, ditemukan bahwa seni instalasi tidak hanya bisa menjadi cermin dari pengalaman pribadi, tetapi juga sebuah alat untuk memicu refleksi kolektif tentang isu-isu yang relevan dalam masyarakat kontemporer, khususnya di kalangan individu usia 20-30 tahun. *LIMBOSIS* menawarkan pengalaman estetis dan emosional, sekaligus membuka ruang diskusi mengenai tekanan, ketidakpastian, dan peluang dalam menghadapi fase kehidupan yang penuh tantangan ini.

Penciptaan karya *LIMBOSIS* dengan penggunaan parafin menjadi material utama dengan proses yang hati-hati dalam penebalan lapisan. Teknik ini dilakukan dengan memanaskan lilin hingga cair, lalu didiamkan dalam wadah hingga mencapai konsistensi yang tepat sebelum disiramkan pada figur. Proses ini diulang

hingga mencapai ketebalan lilin yang diinginkan, menghasilkan alur lelehan lilin yang tidak terduga dan menambah nilai estetika pada karya melalui elemen serendipity, yaitu penemuan tak terduga yang sering kali memperkaya hasil akhir karya seni. Selain lilin, polyurethane digunakan sebagai bahan pelengkap yang menambah kekuatan struktural dan kemampuan untuk membentuk detail yang kompleks dalam patung. *Polyurethane*, yang sering digunakan dalam industri konstruksi dan panel efisiensi energi, menawarkan stabilitas dan kekuatan yang diperlukan untuk instalasi patung yang besar dan rumit. Penggunaan kawat karat juga menambah nilai estetika dan simbolis, melambangkan degradasi dan peluruhan yang sering kali mengiringi perasaan yang dialami selama quarter-life crisis, memberikan dimensi visual yang kontras dan dinamis pada karya.

Seni Instalasi *LIMBOSIS* yang terdiri dari tujuh patung figur dirancang untuk menciptakan narasi mengenai ketidakpastian dan keresahan yang sering dialami individu dalam fase *Quarter-life crisis*. Judul "*LIMBOSIS: Ruang Seni Instalasi Quarter-Life Crisis*" secara tepat mencerminkan tema dan isi dari karya ini, yang berusaha menangkap esensi dari pengalaman emosional dan psikologis dalam fase transisi ini. Instalasi ini diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan lingkungan yang mengundang apresiasi untuk merenungkan dan merasakan dinamika emosional dari *Quarter-life crisis* melalui eksplorasi medium seni patung dan instalasi.

Dalam proses penggerjaan karya ini, berbagai kesulitan telah dihadapi. Salah satunya adalah kekurangan tim, yang menyebabkan penggerjaan memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Selain itu, ketiadaan studio khusus memaksa

progres karya dilakukan dengan berpindah-pindah tempat, yang sering kali tidak aman dan stabil. Sifat lilin yang rapuh juga berpengaruh karena karya sering kali rusak akibat tersenggol oleh orang lain, bahkan ada yang secara sengaja dirusak oleh pihak tak dikenal, karena tidak mendapatkan tempat yang aman untuk menyimpan karya.

Pengerjaan karya juga dipengaruhi oleh cuaca, karena dilakukan di ruang terbuka bagian luar Gedung rektorat lantai atas. Pada siang hari, suhu panas selain menyebabkan lilin terus meleleh, juga tidak nyaman untuk bekerja karena tempat yang terlalu panas. Sementara pada malam hari, kurangnya penerangan serta suhu dingin menyebabkan lilin mengeras terlalu cepat. Hal ini memaksa proses pengerjaan dilakukan dengan lebih cepat, serta lilin harus diletekkan berulang kali, yang tidak efisien. Setelah beberapa percobaan, waktu yang dianggap paling ideal untuk pengerjaan adalah sore menjelang malam, sekitar pukul 16.00 hingga 21.00 WIB, ketika suhu lebih stabil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penciptaan karya *LIMBOSIS*, diusulkan bagi pembaca yang akan berkarya atau peneliti menggunakan tema sejenis, pemilihan dan pengolahan material sangat penting dan berpengaruh dalam merepresentasikannya. Studi tentang material dan teknik yang mampu mengekspresikan kondisi emosional serta psikologis terkait krisis seperempat abad dapat diperdalam. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan seni dengan ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, atau teknologi, juga dianjurkan untuk diterapkan agar perspektif yang lebih luas dapat diperoleh. Selain itu, konteks sosial

dan budaya yang lebih luas harus diperhatikan, mengingat perbedaan pengalaman quarter-life crisis di berbagai latar belakang dan wilayah. Keterlibatan apresian dalam karya seni dianjurkan agar pengalaman emosional yang disampaikan dapat diperkuat. Akhirnya, refleksi pribadi dan kolektif perlu ditekankan dalam penciptaan karya seni, karena perpaduan antara pengalaman pribadi dengan data empiris dapat menghasilkan kedalaman dan relevansi yang lebih besar. Dengan saran ini, diharapkan pemahaman yang lebih luas tentang *Quarter-life crisis* serta pendekatan baru dalam mengekspresikan kompleksitasnya dapat dikembangkan dalam penelitian di masa mendatang.

